

**PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP  
MANAJEMEN LABA DAN BIAYA MODAL  
EKUITAS**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**JONATA AGUS SETIAWAN**

**NIM. C2C009039**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2013**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Jonata Agus Setiawan

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009039

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KUALITAS AUDIT  
TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN  
BIAYA MODAL EKUITAS**

Dosen Pembimbing : Daljono, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 4 Oktober 2013

Dosen Pembimbing

(Daljono, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19640915 199303 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Jonata Agus Setiawan

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009039

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KUALITAS AUDIT  
TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN  
BIAYA MODAL EKUITAS**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Oktober 2013**

Tim Penguji

1. Daljono, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Marsono, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Jonata Agus Setiawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, ( 3 Oktober 2013)

Yang membuat pernyataan,

(Jonata Agus Setiawan)

NIM : C2C009039

## **ABSTRACT**

*The objective of this study is to examine the effect audit quality to earnings management and cost of equity capital. Audit quality measured with dummy variable, earnings management measured with modified Jones model, and cost of equity capital measured with Ohlson models which had been modified by random walk model.*

*This study used manufacturing firm for samples during 2010-2011 by using purposive sampling method. This study used multiple regression for data analysis. The results showed that audit quality has significant effect to earnings management and cost of equity capital.*

*This study used size and leverage as control variable. Size and leverage has significant effect to earnings management, but not for cost of equity capital.*

*Keyword: audit quality, earnings management, and cost of equity capital.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas. Kualitas audit diukur dengan variabel *dummy*, manajemen laba diukur model Jones yang dimodifikasi, biaya modal ekuitas diukur dengan model Ohlson yang dimodifikasi dengan *random walk*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2011 dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas.

Penelitian ini menggunakan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. *Size* dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tetapi tidak terhadap biaya modal ekuitas.

Kata kunci: kualitas audit, manajemen laba, dan biaya modal ekuitas.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Demi masa. (QS Al-Ashr 103 : 1)

Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, (QS Al-Ashr 103 : 2)

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS Al-Ashr 103 : 3)

Katakanlah: “Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, (QS Al Iklash : 1)

**Skripsi ini aku persembahkan untuk ayah dan ibu  
yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan.  
Semoga ayah dan ibu selalu berada dalam perlindungan Allah S.W.T  
Amin.....**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji saya panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayatnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal” dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, dan do’a dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, M.Si, Akt. , Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Daljono S.E, M.Si, Akt selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis.
3. Nur Cahyonowati S.E, M.Si, Akt selaku Dosen Wali.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak dan Ibu. Terimakasih atas perjuangan, kasih sayang, dan do’a yang telah engkau berikan.
6. Mbak Leny dan Titik. Terimakasih atas do’a yang telah engkau panjatkan.
7. Sutrisno. Terimakasih atas masukan yang diberikan kepada penulis.
8. Dodi sahabatku. Terimakasih atas informasi dan sharing yang telah dilakukan bersamaku.
9. Teguh yang menjadi sahabatku dan bertukar pikiran denganku.

10. Para sahabatku : Bimo, Andre, Galus, Rudi, Bagus, Ramadhan, Dani, dan Dimas.
11. Teman-teman KKN desa Bangunsari.
12. Bang Amin. Terimakasih atas do'anya.
13. Surya. Terimakasih atas motivasi dan do'anya
14. Anding, Fendika, Hanung, Aji, dan Jati atas do'a yang telah kalian berikan.

Penulis mohon maaf jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran khususnya bidang akuntansi.

Semarang, 3 Oktober 2013

Yang membuat pernyataan

(Jonata Agus Setiawan)

NIM. C2C009039

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) .....	11
2.1.2 Manajemen Laba .....	14
2.1.3 Biaya Modal Ekuitas .....	17
2.1.4 Kualitas Audit.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Kerangka Pemikiran .....	24

2.4 Pengembangan Hipotesis .....	25
2.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba .....	25
2.4.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	28
3.1.1 Variabel Dependen .....	28
3.1.2 Variabel Independen .....	32
3.1.3 Variabel Kontrol .....	33
3.2 Populasi dan Sampel .....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5 Metode Analisis .....	35
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	35
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas .....	36
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	36
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	37
3.5.3 Analisis Regresi.....	37
3.5.4 Uji Hipotesis .....	38
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	38
3.5.4.2 Uji Statistik F .....	39
3.5.4.3 Uji t .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	40
4.2 Analisis Data .....	41
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	41

4.3 Uji Asumsi Klasik .....	43
4.3.1 Persamaan Regresi 1 .....	43
4.3.1.1 Uji Normalitas .....	43
4.3.1.2 Uji Multikolonieritas .....	44
4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas .....	44
4.3.1.4 Uji Autokorelasi .....	45
4.3.2 Persamaan Regresi 2 .....	46
4.3.2.1 Uji Normalitas .....	46
4.3.2.2 Uji Multikolonieritas.....	47
4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	48
4.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	49
4.4 Hasil Penelitian .....	49
4.4.1 Persamaan Regresi 1 .....	49
4.4.1.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
4.4.1.2 Uji Statistik F .....	50
4.4.1.3 Uji t .....	51
4.4.2 Persamaan Regresi 2 .....	52
4.4.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
4.4.2.2 Uji Statistik F .....	52
4.4.2.3 Uji t .....	53
4.5 Interpretasi Hasil .....	55
4.5.1 Hipotesis kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba .....	55
4.5.2 Hipotesis kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Simpulan .....	59

5.2 Keterbatasan.....	60
5.3 Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	40
Tabel 4.2 Persentase Kualitas Audit .....	41
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.4 Uji Normalitas (persamaan 1) .....	43
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas (persamaan 1) .....	44
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas (persamaan 1) .....	45
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi (persamaan 1) .....	46
Tabel 4.8 Uji Normalitas (persamaan 2) .....	47
Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas (persamaan 2) .....	48
Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas (persamaan 2) .....	48
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi (persamaan 2) .....	49
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (persamaan 1) .....	50
Tabel 4.13 Uji Statistik F (persamaan 1) .....	50
Tabel 4.14 Uji t (persamaan 1) .....	51
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (persamaan 2) .....	52
Tabel 4.16 Uji Statistik F (persamaan 2) .....	53
Tabel 4.17 Uji t (persamaan 2) .....	53
Tabel 4.18 Ringkasan Uji t .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	25
-------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A Daftar Nama Perusahaan .....	64
LAMPIRAN B Hasil Output SPSS .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas keuangan dari suatu perusahaan dalam satu periode. Laba merupakan salah satu komponen yang penting dari laporan keuangan. Laba yang meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah lebih baik. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang (Pujiningsih, 2011).

Akuntan merupakan profesi yang menuntut adanya sikap independensi, integritas, dan objektivitas. Jika akuntan tidak memiliki sikap tersebut maka kemungkinan akan terjadi kasus manipulasi. Manipulasi data dalam laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya kasus seperti pada perusahaan besar seperti Worldcom, Xerox, Enron dan lain-lain pada akhirnya menyebabkan profesi akuntan banyak mendapat kritikan, sehingga berdampak pada kurangnya keyakinan terhadap kualitas auditor (Setiawan, 2011).

Salah satu bentuk manipulasi data adalah manajemen laba. Schipper, (1989) dalam Subramanyam dan Wild, (2012) menjelaskan bahwa manajemen laba sebagai intervensi manajemen yang dilakukan dengan sengaja, biasanya untuk tujuan pribadi. Manajemen laba bersifat merugikan investor karena pihak manajemen tidak melaporkan laba sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan.

Gumanti, (2000) menyatakan bahwa *earning management* diduga dilakukan oleh para manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang mereka lakukan. Manfaat tersebut dapat berupa kepercayaan yang diberikan oleh investor sehingga gaji manajer dapat meningkat.

Manajemen laba merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang mungkin terjadi (Subramanyam dan Wild, 2012). Akuntansi akrual membutuhkan estimasi untuk menilai aset tersebut benar-benar dimiliki perusahaan dan umur ekonomis aset tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan atau sebaliknya. Akuntansi akrual yang membutuhkan penilaian akan memberikan kesempatan bagi para manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikuatkan oleh Rachmawati dan Triatmoko, (2007) dalam Puteri, (2012) yang menyatakan standar akuntansi saat ini yang menerapkan konsep akrual dapat dijadikan kesempatan bagi manajer untuk menaikkan dan menurunkan laba. Hal ini ditunjukkan pada kelonggaran dalam memilih metode. Pemilihan metode yang berbeda akan menghasilkan laba yang berbeda. Perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus, akan menghasilkan laba yang berbeda dibandingkan jika perusahaan menggunakan metode saldo menurun dan jumlah angka tahun.

Informasi laba yang sangat penting akan membuat manajer termotivasi untuk melaporkan laba yang tinggi. Halim dkk, (2005) dalam Pamungkas, (2012) menyatakan manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen

cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik.

Salah satu cara mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer artinya manajer memberi intervensi dalam proses pelaporan akuntansi (Pujiningsih, 2011).

Manajemen laba yang telah dilakukan manajer dapat merugikan perusahaan karena telah terjadi pelaporan laba yang bukan merupakan laba sebenarnya. Pelaporan seperti ini akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan karena investor yang ingin menanamkan modal tidak akan mempercayai sebuah perusahaan yang telah melakukan manajemen laba. Manajemen yang mencampuri proses pelaporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan. Jika masyarakat tidak mempercayai pihak manajemen perusahaan, maka masyarakat tidak akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Manajemen laba juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, selain itu manajemen laba mengakibatkan investor tidak mendapat informasi yang sebenarnya (Purwanti, 2012).

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional membutuhkan modal. Modal ini didapatkan melalui dua sumber. Sumber yang pertama melalui hutang dan sumber yang kedua melalui ekuitas. Jika seorang investor ingin melakukan kegiatan investasi pada suatu perusahaan, maka yang akan dilihat adalah keamanan investasi dan tingkat pengembalian yang akan diterima.

Investor dalam menanamkan modal tentu mensyaratkan tingkat pengembalian yang berupa dividen, sedangkan dari sisi kreditor mensyaratkan tingkat pengembalian yang berupa bunga. Tingkat imbal hasil saham (*required rate of return*) yang dipersyaratkan adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk mau menanamkan uangnya di perusahaan atau dikenal dengan sebutan biaya modal ekuitas (Utami, 2005). Perusahaan sebagai institusi yang menarik dana dari investor harus memperhatikan tingkat *required rate of return*. Tingkat *rate of return* harus menarik, hal ini agar perusahaan mendapatkan dana yang diinginkan serta dapat memberikan *rate of return* yang dipersyaratkan.

Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang dipersyaratkan investor ketika mereka menginvestasikan uang dalam perusahaan ( Lambert et al, 2007). Jika kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, kemungkinan besar perusahaan dapat mengembalikan *required rate of return* kepada investor.

Kualitas audit merupakan hal yang penting bagi investor. Mulyadi (2002) mendefinisikan auditing sebagai proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Seorang auditor harus dapat mendeteksi jika terdapat perbedaan antara angka-angka dan informasi dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan realita yang ditemukan dilapangan pada saat melakukan audit.

Peneliti menggunakan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* untuk mengukur kualitas audit. Peneliti mengasumsikan KAP *Big Four* memiliki kualitas yang lebih baik jika dibanding dengan KAP *Non Big Four*. Auditor yang berkualitas baik kemungkinan dapat mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini karena auditor berkualitas baik lebih menjaga sikap independensi dan objektivitas.

Kualitas audit yang baik dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan (Aiiisiah, 2012). Auditor harus bertanggungjawab atas pendapat yang telah dikeluarkan. Pendapat tersebut dapat menjadi acuan bagi seorang investor untuk ikut menanamkan modal atau sebaliknya. Para pemangku kepentingan akan lebih percaya kepada perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal ini karena angka yang dilaporkan telah melewati beberapa tahap pemeriksaan yang ketat, oleh karena itu angka tersebut dapat dipercaya.

Pengumpulan bukti merupakan hal yang sangat penting bagi auditor untuk menentukan kebenaran angka yang dilaporkan. Semakin banyak jumlah bukti yang kompeten dan relevan yang dikumpulkan, semakin tinggi tingkat keyakinan yang dicapai auditor (Mulyadi, 2002). Bukti digunakan oleh auditor dalam menentukan pendapat dalam laporan keuangan. Bukti audit dapat berupa data akuntansi dan informasi penguat.

Hajiha et al (2012) menyatakan bahwa risiko informasi yang dilaporkan mempengaruhi *rate of return*. Lambert et al (2007) menyatakan bahwa informasi yang lebih baik akan berperan penting dalam menurunkan tingkat *rate of return*

karena keselarasan antara peluang investasi perusahaan dan pilihan investasinya. Hubungan antara informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan risiko informasi sangat erat. Jika banyak informasi yang diberikan oleh auditor, maka kemungkinan risiko informasi akan berkurang. Sebaliknya, jika sedikit informasi yang diberikan auditor, maka risiko informasi yang dihadapi investor semakin besar. Pengungkapan informasi yang berbeda oleh auditor menimbulkan tingkat pengembalian yang dipersyaratkan (*required rate of return*) yang berbeda.

Penelitian Indriani (2010) dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data BEI tahun 2006-2008 pada perusahaan perbankan. Penelitian ini menguji pengaruh kualitas auditor, *corporate governance*, *leverage*, dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan CAR terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Purwanti (2010) menguji pengaruh kecakapan manajerial, kualitas auditor, komite audit, *firm size*, dan *leverage* pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2010. Purwanti menemukan bahwa variabel kualitas auditor, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2005) menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Penelitian Hajiha et al (2012) di Iran menguji hubungan kualitas audit dengan *cost*

*of equity capital* pada 91 perusahaan di Tehran Stock Exchange tahun 2004-2010 menunjukkan hasil bahwa kualitas audit dapat menurunkan *cost of capital*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terjadi pada objek dan periode yang berbeda. Hal ini membuat penulis ingin melanjutkan penelitian tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas di Indonesia.

Penelitian yang menjadi acuan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2011) yang menguji hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba dan *cost of equity capital*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada *China Securities Market and Accounting* (CSMAR) pada tahun 2001-2004. Penelitian ini mengambil sampel pada beberapa jenis perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NSOE (badan swasta) relatif melakukan pengurangan yang lebih besar pada manajemen laba daripada SOE (BUMN) dengan kualitas auditor yang sama. Penelitian ini juga menemukan bahwa NSOE yang mempekerjakan auditor berkualitas tinggi akan melakukan pengurangan yang lebih besar terhadap *cost of equity capital* daripada SOE.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan sampel yang digunakan pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang *listing* di Indonesia, sedangkan penelitian acuan menggunakan beberapa jenis perusahaan publik di China. Periode penelitian juga berbeda penelitian terdahulu 2001-2004 sedangkan penelitian ini menggunakan data 2010-2011.

Penelitian ini bersifat kausal yaitu berusaha untuk menunjukkan hubungan dan menilai hipotesis. Variabel independen yang digunakan adalah kualitas audit.

Variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba dan biaya modal ekuitas. Selain kedua variable tersebut, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur untuk menghindari efek industri. Setyarno dkk, (2006) dalam Aiisiah, (2012) mendefinisikan *industrial effect* yaitu suatu resiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Manajemen laba merupakan aktivitas manipulasi laba dengan tujuan menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Hal ini dilakukan manajer untuk menunjukkan kepada investor bahwa kegiatan operasional perusahaan telah berjalan dengan baik. Laba yang meningkat menunjukkan manajer telah mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan investor. Biaya modal ekuitas merupakan *required rate of return* yang dipersyaratkan oleh investor agar mempunyai keinginan untuk menanamkan modal pada perusahaan. Tingkat imbal hasil tersebut dapat berupa dividen. Penelitian ini menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Memberikan bukti empiris pengaruh antara kualitas audit terhadap manajemen laba.

2. Memberikan bukti empiris pengaruh antara kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi akademisi diharapkan akan membantu perkembangan pengetahuan mengenai hubungan kualitas audit terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik agar praktek manajemen laba dapat dihindari. Selain itu, perusahaan dapat menaikkan tingkat kepercayaan para stakeholder dengan tidak melakukan manajemen laba dan dapat memberikan *rate of return* kepada investor.
3. Bagi investor diharapkan dapat menilai perusahaan yang memberikan *rate of return* (tingkat pengembalian yang dipersyaratkan) dengan tepat waktu.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini akan menjadi sumber pengetahuan agar bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dan kemajuan dunia usaha.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini : Bab I (Pendahuluan) yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II (Tinjauan Pustaka) menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

Bab III (Metode Penelitian) menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab IV (Hasil dan Analisis) menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Bab V (Penutup) menjelaskan simpulan dan keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)**

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* merupakan pihak yang memiliki saham pada suatu perusahaan atau pemilik perusahaan. Agen merupakan pihak yang diberikan wewenang oleh *principal* untuk mengelola aset perusahaan.

*Principal* yang menginginkan pengembalian secara cepat dan dalam jumlah yang besar membuat agen harus memikirkan cara untuk meningkatkan laba. *Principal* menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen (Purwanti, 2012). Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin baik penilaian *principal* tentang perusahaan tersebut. Jika perusahaan telah dinilai baik, terdapat kemungkinan *principal* akan meningkatkan gaji maupun tunjangan agen. Jika tidak ada pengawasan yang memadai, maka agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target yang diinginkan tercapai (Wahyudiharto, 2009 dalam Purwanti, 2012).

Einsenhart, (1989) dalam Pujiningsih, (2011) menyatakan bahwa teori *agency* menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada

umumnya mementingkan diri sendiri (2) manusia memiliki daya pikir terbatas(3) manusia selalu menghindari resiko. Berdasarkan asumsi tersebut pihak agen dan *principal* sama-sama berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya masing-masing (Puteri, 2012).

Teori ini lebih mementingkan rasionalitas, memiliki kepentingan pribadi, dan memaksimalkan kepentingan pribadi. Akibat yang terjadi yaitu ketidakseimbangan informasi dalam suatu perusahaan atau asimetri informasi. Asimetri informasi timbul karena pemberian wewenang dari *principal* kepada agen. Hal ini membuat agen lebih mengetahui keadaan yang terjadi pada suatu perusahaan. Kelemahan yang terjadi ini akan menimbulkan konflik kepentingan antara pihak *principal* dan pihak agen. Konflik ini akan menimbulkan *cost* yang disebut *agency cost*. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency cost* menjadi tiga yaitu:

1. *Monitoring cost* yaitu *cost* yang dikeluarkan perusahaan untuk mengawasi perilaku agen.
2. *Bonding cost* yaitu *cost* yang dikeluarkan *principal* agar agen berperilaku sesuai keinginan *principal*.
3. *Residual cost* yaitu *cost* karena *monitoring cost* dan *bonding cost* yang telah ada tidak dapat menyelaraskan kepentingan agen dan *principal*. *Residual cost* yang digunakan untuk mengawasi perilaku agen dapat lebih mahal dan berakibat pada kerugian perusahaan.

*Agency cost* yang terjadi akibat ketidakseimbangan informasi menimbulkan *conflict of interest* antara agen dan *principal*. Konflik ini akan mengakibatkan terjadinya permasalahan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut adalah :

1. *Moral hazard*
  - a. Tindakan agen tidak diketahui *principal*
  - b. Kontrak keagenan didasarkan pada informasi yang tidak sempurna berkaitan dengan tindakan agen.
2. *Adverse selection*
  - a. Agen memiliki informasi yang lebih baik ketika kontrak belum dibuat dan informasi yang lengkap setelah kontrak dijalankan sebelum keputusan dibuat.
  - b. *Principal* tidak mampu mengontrol apakah agen bertindak untuk kepentingan *principal*.

Akuntansi digunakan untuk mengurangi *agency cost* dari perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*, serta digunakan sebagai mekanisme *monitoring* dan *bonding* untuk mengendalikan perilaku agen.

Leuz dan Verecia, (2005) dalam Hajiha et al, (2012) menunjukkan bahwa informasi yang lebih baik akan mengakibatkan biaya modal yang lebih rendah karena keselarasan antara peluang investasi perusahaan dan pilihan investasi.

Asimetri informasi yang dapat meningkatkan risiko informasi dapat dikurangi melalui kualitas audit yang lebih baik. Asimetri informasi dapat dikurangi oleh informasi yang lebih transparan dan dapat diandalkan, sehingga diasumsikan risiko informasi yang ditanggung investor harus menurun (Hajiha et al, 2012).

### **2.1.2 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan (Belkaoui dan Ahmed Riahi, 2006). Manajemen laba akan merugikan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan karena ketidakjujuran yang diperlihatkan pihak agen. Hal ini kemungkinan menimbulkan konflik antara investor dengan manajer.

Healy dan Wahlen, (1999) dalam Purnawanti, (2012) menyatakan bahwa situasi manajemen laba terjadi ketika para manajer menyesatkan beberapa stakeholder mengenai kinerja ekonomi atau mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada pelaporan angka akuntansi. Pelaporan angka akuntansi menjadi sangat penting bagi manajer. Hal ini untuk menunjukkan kepada *principal* bahwa mereka telah bekerja dengan baik.

Watts dan Zimmerman, (1986) dalam Purnawanti, (2012) menyatakan beberapa motivasi yang mendorong seorang manajer melakukan manajemen laba, yaitu (1) hipotesis program bonus ( *The bonus plan hypothesis* ) yaitu adanya dorongan manajer perusahaan untuk mendapatkan bonus berdasarkan laba yang dilaporkan oleh manajer sehingga akan mendorong manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke

periode saat ini; (2) hipotesis perjanjian utang, disebabkan oleh munculnya perjanjian kontrak antara manajer dan perusahaan yang berbasis kompensasi manajerial; (3) hipotesis biaya politik, timbul karena manajemen memanfaatkan kelemahan akuntansi yang menggunakan estimasi akrual serta pemilihan metode akuntansi dalam rangka menghadapi berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pola manajemen laba menurut Scoot, (2007) dalam Pujiningsih, (2011) dapat dilakukan dengan cara:

a. *Taking a Batch*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Harapan dari hal ini adalah dapat meningkatkan laba di masa depan.

b. *Income Minimization*

*Income minimization* dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode masa depan diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. *Income Maximization*

*Income maximization* dilakukan pada saat laba menurun. Tujuannya untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. *Income Smoothing*

Pola ini dilakukan perusahaan dengan meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Teknik manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im, (2000) dalam Saiful, (2004) adalah:

a. Peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Peluang ini dapat dilakukan melalui estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi jangka waktu depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya residu aktiva tetap, estimasi biaya garansi, estimasi persentase penyelesaian kontrak, dan lain-lain.

b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang dapat digunakan yaitu antara lain mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode angka tahun ke metode garis lurus atau sebaliknya. Perubahan metode pencatatan persediaan dari FIFO menjadi LIFO atau sebaliknya. Metode ini dapat dengan mudah diketahui karena perubahan metode akuntansi harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya standar konsistensi mencegah seringnya perubahan metode akuntansi.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh teknik ini antara lain : mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, bekerjasama dengan vendor atau supplier untuk menunda atau mempercepat pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap, dan lain-lain.

Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba menggunakan *Discretionary Accruals*. Purwanti (2012) menyatakan *Discretionary Accrual* merupakan komponen *accrual* yang memungkinkan manajer melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan tidak mencerminkan nilai atau kondisi yang sebenarnya. Meutia, (2004) menyatakan manajemen laba memiliki dua komponen yaitu komponen *non discretionary* dan komponen *discretionary*. Komponen *discretionary accrual* merupakan bagian yang memungkinkan manajer melakukan intervensi dalam melakukan manajemen laba.

### **2.1.3 Biaya Modal Ekuitas**

Perusahaan mendapatkan dana dari dua jenis sumber yaitu pemberi pinjaman (berupa utang) dan investor (berupa ekuitas). Jika dilihat dari perspektif penyedia modal pemberi pinjaman akan diberikan *return* berupa bunga dan investor akan diberikan *return* berupa dividen. Biaya modal merupakan biaya

yang dipersyaratkan investor untuk mau menanamkan modalnya pada perusahaan. Modal diperlukan agar kegiatan operasional perusahaan dapat dilakukan.

Yulistina (2011) menyatakan bahwa *cost of capital* dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang, yaitu (1) hutang jangka panjang (2) saham preferen (3) saham biasa (4) laba ditahan. Biaya hutang jangka panjang adalah biaya hutang sesudah pajak saat ini untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman. Biaya saham preferen adalah dividen saham preferen tahunan dibagi dengan hasil penjualan saham preferen. Biaya modal saham biasa adalah besarnya *rate* yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima di masa yang akan datang atau sering disebut dengan biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*).

*Cost of equity* merupakan *cost* yang dipersyaratkan oleh investor agar mereka menginvestasikan modal yang dimiliki pada perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal baik dari utang maupun ekuitas untuk melakukan kegiatan operasional. Investor akan menyediakan modal, dengan harapan akan mendapatkan *reward*.

Utami (2005) mengemukakan pengukuran biaya modal dipengaruhi oleh model penilaian perusahaan. Terdapat beberapa model penilaian perusahaan antara lain:

1. Model penilaian pertumbuhan konstan

Dasar pemikirannya adalah nilai saham sama dengan nilai tunai (*present value*) dari semua deviden yang akan diterima di masa yang akan datang

(diasumsikan pada tingkat pertumbuhan konstan) dalam waktu yang tidak terbatas ( Model ini dikenal dengan sebutan Gordon model).

2. Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Biaya modal saham biasa adalah tingkat *return* yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi atas risiko yang tidak dapat didiversifikasi yang diukur dengan beta.

3. Model Ohlson

Model ini digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mendasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari laba abnormal.

#### **2.1.4 Kualitas Audit**

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas baik jika mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian. Pendapat ini dikeluarkan oleh kantor akuntan publik yang telah melakukan tugasnya mengaudit perusahaan yang bersangkutan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa audit merupakan bentuk *monitoring* yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan. Manipulasi yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan menurunkan kualitas informasi akuntansi dan menghilangkan kepercayaan berbagai pihak ( Purwanti, 2012).

Pengguna laporan keuangan lebih mempercayai laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi daripada yang diaudit oleh auditor tidak berkualitas karena mereka menganggap auditor berkualitas tinggi akan lebih efektif dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan

dikarenakan kebutuhan mereka untuk mempertahankan kredibilitas (Pamungkas, 2012). Kemampuan dan sikap independensi perusahaan akuntan publik akan menjadi penting dalam melakukan audit. Independensi ini akan menciptakan nama baik perusahaan sehingga masyarakat lebih mempercayai kantor akuntan publik yang berkualitas baik. Seorang auditor independen dapat diartikan sebagai auditor yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam menjalankan tugasnya meskipun auditor tersebut berada di bawah tekanan.

Jika suatu perusahaan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan, auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran tersebut. Penemuan dan pelaporan pelanggaran tergantung atas kemampuan dan pengalaman auditor. Independensi auditor juga diperlukan dalam mengungkap pelanggaran.

Hasil audit tidak dapat diamati secara langsung sehingga pengukuran variabel kualitas audit maupun kualitas auditor semakin sulit untuk dioperasionalkan (Isnugrahi dan Kusuma, 2009 dalam Purwanti, 2012). Indikator yang sering dipakai dalam untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran KAP. *Big Four* merupakan perusahaan jasa audit memiliki banyak klien dan kemampuan yang tinggi. Perusahaan ini kemungkinan tidak memanipulasi pendapat yang dikeluarkan. Jika *Big Four* memanipulasi pendapat terhadap perusahaan tertentu, maka pengguna laporan keuangan tidak mempercayai hasil audit yang dikeluarkan. Akibatnya, *Big Four* akan kehilangan *market share* yang telah dimiliki dan reputasinya diragukan oleh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, KAP *Big Four* akan berusaha keras menjaga reliabilitas pendapat atas laporan keuangan yang dikeluarkan. Asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah

perusahaan yang diaudit *Big Four* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. De Angelo, (1981) menyatakan auditor besar akan lebih banyak klien dan independensi auditor merupakan syarat utama bagi auditor besar, mereka akan mengungkapkan semua salah saji dalam laporan keuangan yang ditemukan.

Jasa audit yang semakin penting membuat reliabilitas laporan keuangan semakin dibutuhkan oleh penggunanya. Peneliti mengasumsikan KAP *Big Four* memiliki kualitas audit yang baik. Perusahaan yang termasuk dalam anggota *Big Four* adalah :

- a. Ernst and Young International di Indonesia berafiliasi dengan Purwantono, Suherman, dan Surja.
- b. Price Waterhouse Coopers di Indonesia berafiliasi dengan Tanudireja, Wibisono, dan rekan.
- c. Klynveld Peat Marwick Goeldener International (KPMG) di Indonesia berafiliasi dengan Sidharta dan Widjaja.
- d. Delloitte , Touche, and Tohmatsu di Indonesia berafiliasi dengan Osman, Bing, Satrio, dan rekan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Chen et al (2011) menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan *cost of equity capital*. Penelitian ini merupakan acuan utama yang digunakan peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa NSOEs atau badan usaha milik swasta melakukan pengurangan yang lebih besar pada manajemen laba dibanding SOEs dengan kualitas auditor yang sama. NSOEs yang menyewa auditor

berkualitas tinggi relatif lebih besar mengurangi *cost of equity capital* jika dibanding SOEs.

Indriani (2010) menguji pengaruh kualitas auditor, *corporate governance*, *leverage*, dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan CAR memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel proporsi dewan komisaris independen dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2012) menguji pengaruh kecakapan manajerial, kualitas auditor, komite audit, *firm size*, dan *leverage* terhadap *earning management*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kualitas auditor, komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel kecakapan manajerial dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Utami (2005) menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Hasilnya menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Manajemen laba yang diprosikan dengan rasio akrual modal kerja dengan penjualan terbukti memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi biaya modal ekuitas.

Penelitian yang dilakukan Hajiha et al (2012) menguji pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit dapat menurunkan biaya modal ekuitas.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chen et al (2011)	<i>Effect of Audit Quality on Earning Management and Cost of Equity Capital : Evidence from China</i>	Variabel Dependen : <i>earning management</i> dan <i>cost of equity capital</i> Variabel independen : <i>audit quality</i>	NSOEs atau badan usaha milik swasta melakukan pengurangan yang lebih besar pada manajemen laba dibanding SOEs atau badan usaha milik negara dengan kualitas auditor yang sama. NSOEs yang menyewa auditor berkualitas tinggi juga lebih besar mengurangi <i>cost of equity capital</i> jika di banding SOEs.
2	Yohana Indriani (2010)	Pengaruh Kualitas Auditor, <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba	Variabel dependen : manajemen laba Variabel independen : kualitas auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, <i>leverage</i> , kinerja keuangan perbankan	Kualitas auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan CAR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Variabel proporsi dewan komisaris Independen dan <i>leverage</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan perbankan.
3	Rahayu Budhi Purwanti (2012)	Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas auditor, Komite Audit, <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage</i>	Variabel dependen : manajemen laba Variable independen : kecakapan manajerial, kualitas auditor,	Variabel kualitas auditor, komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel kecakapan manajerial

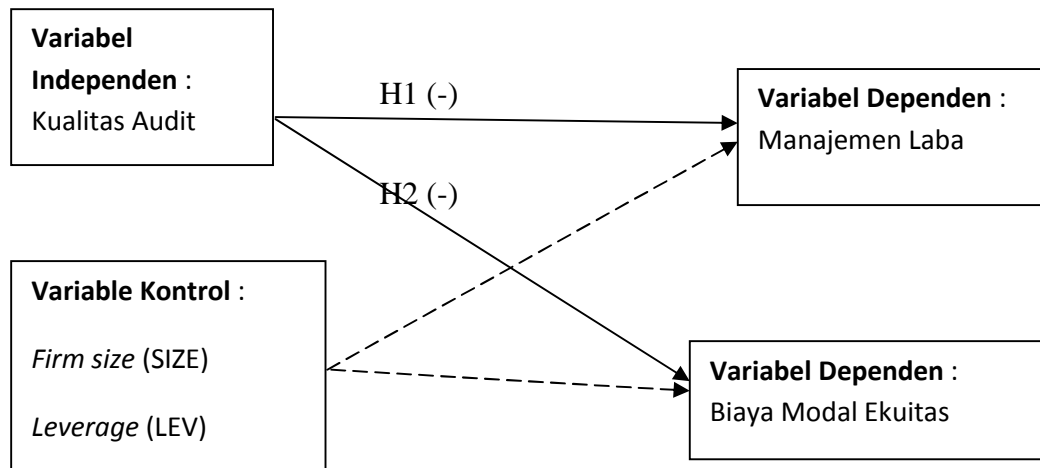
		terhadap <i>Earning Management</i>	komite audit, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>	dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4	Wiwik Utami (2005)	Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas	Variable dependen : biaya modal ekuitas Variable independen : manajemen laba	Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Manajemen laba yang diproksi dengan rasio akrual modal kerja dengan penjualan terbukti memberi kontribusi dalam menjelaskan variasi biaya modal ekuitas.
5	Hajiha et al (2012)	<i>Audit Quality and Cost of Equity Capital : Evidence of Iran</i>	Variabel Dependen : <i>Cost of Equity Capital</i> Variabel Independen : <i>Audit Firm Size, Audit Industry Specialization, Auditor Tenure</i>	Kualitas audit dapat menurunkan <i>cost of equity capital</i>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen (kualitas audit) dan variabel dependen (manajemen laba dan biaya modal ekuitas). Hubungan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk gambar atau kerangka pemikiran.

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menunjukkan pengaruh antara kualitas audit dan manajemen laba serta biaya modal :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Informasi laporan keuangan yang akurat merupakan kebutuhan dari para penggunanya. KAP *Big Four* sebagai perusahaan penyedia jasa, berusaha melakukan proses audit dengan kompetensi dan independensi. Peneliti mengasumsikan KAP *Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP *Non Big Four*. Hal ini didukung oleh penelitian Becker et al, (1998) dalam Zhou dan Elder, (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Five* melaporkan kenaikan laba yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Big Five*. Meutia (2004) yang meneliti hubungan antara kualitas auditor terhadap manajemen laba menemukan bahwa semakin tinggi kualitas auditor maka semakin rendah manajemen laba.

KAP *Big Four* yang memiliki kemampuan dan pengalaman lebih baik dalam mengaudit kemungkinan akan lebih cepat mendeteksi jika terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, manajer akan menghindari melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Apabila manajer tetap melakukan kecurangan dalam pelaporan dan auditor menemukannya, maka auditor akan menyatakan pendapat selain wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangan.

KAP *Big Four* yang memiliki kualitas baik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan *principal*. Jika asimetri informasi berkurang, manajemen laba pada perusahaan juga berkurang. Hubungan yang terjadi ini akan dikendalikan oleh *firm size* dan *leverage*. Hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H1: kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

#### **2.4.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Biaya modal ekuitas merupakan *rate of return* yang dipersyaratkan investor terhadap perusahaan. Kualitas audit yang baik dapat menurunkan tingkat *rate of return*. Hal ini didukung oleh Hajiha et al (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat menurunkan *cost of equity capital*.

Kualitas audit yang baik akan lebih banyak mengungkapkan informasi. Jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang berkualitas baik, maka risiko yang diungkapkan dalam laporan keuangan akan lebih banyak. Jika banyak risiko yang telah diungkapkan oleh auditor, maka investor akan lebih mengetahui keadaan

perusahaan karena asimetri informasi yang terjadi antara agen dan *principal* berkurang. Berkurangnya asimetri informasi ini membuat investor mempercayai manajer perusahaan. Kepercayaan yang diberikan membuat *rate of return* yang dipersyaratkan oleh investor terhadap manajer perusahaan semakin kecil. Hipotesis yang diajukan peneliti yaitu :

H2: kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen, satu variabel independen, dan dua variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba dan biaya modal ekuitas. Variabel independennya kualitas laba. Variabel kontrolnya *firm size* dan *leverage*.

##### 3.1.1 Variabel Dependen

###### 1. Manajemen Laba

Variabel dependen merupakan variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk memanipulasi laba dengan tujuan tertentu. Laba merupakan hal yang penting bagi manajer perusahaan serta bagi investor, sehingga akan menimbulkan dampak yang kurang baik apabila penyajian laba tersebut tidak sesuai dengan kenyataan (dilakukan manipulasi). Peneliti mengukur manajemen laba dengan menggunakan *Discretionary Accruals*. *Discretionary Accruals* yang digunakan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow, 1995). Berikut ini persamaan total akrual:

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$  = total akrual perusahaan i pada tahun t

$EBXT_{it}$  = laba perusahaan i sebelum pos-pos luar biasa

$OCF_{it}$  = arus kas operasi pada tahun t

Persamaan diatas akan menjadi seperti ini :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$  = total akrual perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset pada perusahaan i pada akhir tahun t-1

$A_{it-1}$  = total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}$  = perubahan pendapatan perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}}$  = perubahan piutang bersih perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$  = aktiva tetap perusahaan i pada tahun t dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\varepsilon$  = error

Persamaan diatas kemudian digunakan untuk mengestimasi dan menghitung *nondiscretionary accrual* sebagai berikut :

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Setelah mendapatkan hasil *nondiskretionary accrual*, langkah selanjutnya menghitung *diskretionary accrual* :

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDACC_{it}$$

## 2. Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas merupakan biaya yang dipersyaratkan investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya modal ekuitas lebih rendah, kemungkinan lebih cepat dalam mengembalikan *return*. Hal ini karena perusahaan dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, perusahaan akan mendapat hasil yang maksimal jika biaya modal ekuitas yang dikeluarkan rendah. Penelitian ini menggunakan model Ohlson. Botosan (1997) menggunakan model Ohlson untuk mengestimasi *cost of equity capital* dan menyebutkan bahwa penggunaan model CAPM kurang tepat karena model CAPM tidak berkaitan dengan pengungkapan. Botosan (1997) menghitung *cost of equity capital* dengan menggunakan estimasi laba per saham untuk periode empat tahun ke depan dan memakai data *forecast* laba yang dipublikasikan oleh Value Line.

Publikasi data *forecast* di Indonesia tidak ada, maka untuk estimasi laba per saham, digunakan *random walk* model. Model *random walk* yang digunakan berdasarkan penelitian Rini, (2002) dalam Utami, (2005). Rini, (2002) dalam Utami (2005) telah melakukan penelitian yang bertujuan menguji ketepatan prakiraan laba dengan menggunakan beberapa model mekanik. Model pengujian yang digunakan adalah *Box Jenkin model*, *Random Walk model*, *Foster model*, *Watts-Griffin model*, dan *Brown Rozellf*. Kesimpulan penelitiannya *random walk model* dapat digunakan sebagai alternatif prakiraan laba. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung biaya modal ekuitas:

$$r = (B_t + X_{t+1} - P_t) / P_t$$

Keterangan:

$r$  = biaya modal ekuitas

$B_t$  = nilai buku per lembar saham pada saat t

$P_t$  = harga saham pada saat t

$X_{t+1}$  = laba per lembar saham periode t+1

Persamaan diatas merupakan hasil penyederhanaan model Ohlson, yaitu :

$$P_t = B_t + \sum_{t=1}^T (1+r)^{-t} E_t \{X_{t+1} - rB_{t+1}\}$$

Keterangan:

$P_t$  = harga saham pada periode t

$B_t$  = nilai buku per lembar saham pada periode t

$X_{t+1}$  = laba per lembar saham periode t+1

$r$  = biaya modal ekuitas

Untuk mengestimasi laba per lembar saham digunakan model Random Walk sebagai berikut :

$$E(X_{t+1}) = X_t + \delta$$

Keterangan :

$E(X_{t+1})$  = Estimasi laba per lembar saham periode t+1

$x_t$  = laba per lembar saham periode t

$\delta$  = *Drift term* yang merupakan rata-rata perubahan laba per lembar saham selama lima tahun

Berdasarkan model *random walk*, untuk tujuan estimasi laba satu tahun ke depan ( $t+1$ ) digunakan rata-rata perubahan data per lembar saham selama lima tahun atau sejak *go public* jika emiten belum genap lima tahun menjadi perusahaan publik. Persamaan estimasi biaya modal ekuitas dapat disederhanakan:

$$P_t = B_t + (1 + r)^{-1}[X_{t+1} - rB_t]$$

Keterangan :

$X_{t+1}$  = laba per lembar saham periode  $t+1$  yang diestimasi dengan model random walk

Persamaan diatas dapat disederhanakan menjadi :

$$(P_t - B_t)(1 + r) = (X_{t+1} - rB_t)$$

$$r = (B_t + X_{t+1} - P_t) / P_t$$

Keterangan :

$r$  = biaya modal ekuitas

$B_t$  = nilai buku per lembar saham periode  $t$

$P_t$  = harga saham periode  $t$

$X_{t+1}$  = laba per lembar saham periode  $t+1$

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk KAP *Big Four* dan 0 untuk KAP

*Non Big Four*. *KAP Big Four* diasumsikan sebagai KAP yang dapat dipercaya karena telah memiliki banyak klien sehingga kemungkinan besar tetap mengimplementasikan nilai-nilai independensi, objektivitas, dan kejujuran dalam proses audit yang dilakukan.

Perusahaan KAP yang termasuk dalam *Big 4* adalah :

1. Ernst and Young berafiliasi dengan Purwantono, Suherman, dan Surja.
2. Price Water Coopers berafiliasi dengan Tanudireja, Wibisono, dan Rekan.
3. Klynveld Peat Marwick Goeldener International berafiliasi dengan Sidharta dan Widjaja.
4. Delloitte, Touche, and Tohmatsu berafiliasi dengan Osman, Bing, Satrio, dan Rekan.

### **3.1.3 Variabel Kontrol**

#### **3.1.3.1 Firm Size**

*Firm Size* merupakan pengelompokan besar kecilnya perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun.

#### **3.1.3.2 Leverage**

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang (Puteri, 2012). Penelitian ini menggunakan rasio total hutang dibagi total aset untuk mengukur *leverage*.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan publik yang terdaftar di BEI selama periode 2010 dan 2011. Penelitian ini menggunakan metode

*purposive sampling*. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2011.
2. Selama periode 2010-2011 perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap serta dalam mata uang rupiah.
3. Informasi yang dibutuhkan mengenai data yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam periode 2010 dan 2011. Data tersebut diperoleh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory*.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dari beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka meliputi pengumpulan jurnal dan artikel ilmiah.

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi pengumpulan laporan keuangan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Pada analisis ini bertujuan memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya untuk menyajikan dan menganalisis data agar dapat memperjelas keadaan yang bersangkutan (Purwanti, 2012). Penelitian ini menggunakan pengukuran persentase kualitas audit, *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan sebelum regresi yaitu uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Berikut ini penjelasan dari uji tersebut :

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Ghozali (2006) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang normal atau mendekati normal. Data dikatakan normal apabila menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Jika data tidak mengikuti garis tersebut, maka data tersebut tidak normal.

Uji normalitas dapat menggunakan analisis grafik P-Plot dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Analisis data dengan normal probability plot (P-Plot)

dapat dikatakan normal jika mengikuti garis. Analisis data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan normal jika menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2006).

### **3.5.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas untuk membuktikan apakah ada korelasi di antara variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai toleransi dan VIF (*variance inflation factor*), bila toleransi mendekati nilai 1 dan VIF berada di sekitarnya maka nonmultikol (Kiswara, 2010).

Ghozali (2006) menjelaskan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variable ortogonal adalah variable independen yang nilai korelasinya sama dengan nol. Multikolonieritas terjadi jika nilai Tolerance kurang dari 1 dan nilai VIF lebih dari 10.

### **3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Model analisis yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Spearman.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2006) menjelaskan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Kiswara (2010) menjelaskan uji autokorelasi dideteksi dengan angka uji Durbin-Watson, jika di bawah  $-2$  berarti autokorelasi, jika diantara  $-2$  dan  $+2$  berarti non autokorelasi, jika di atas  $+2$  berarti autokorelasi negatif.

### 3.5.3 Analisis Regresi

Ghozali (2006) menjelaskan analisis regresi mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik yang berarti mempunyai distribusi probabilitik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Metode analisis ini dipilih karena ingin meneliti pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode regresinya yaitu :

$$DACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 AUD_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots \text{persamaan regresi 1}$$

$$r_{it} = \beta_0 + \beta_1 AUD_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots \text{persamaan regresi 2}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$  = *discretionary accrual* (proksi manajemen laba) perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$r_{it}$  = biaya modal ekuitas perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$AUD_{it}$  = kualitas audit perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$SIZE_{it}$  = ukuran perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$LEV_{it}$  = *leverage* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\varepsilon_{it}$  = *error*

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Terdapat beberapa penjelasan tentang koefisien determinasi dalam Kiswara (2010), diantaranya :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individual maupun bersama-sama.
2. Persamaan regresi menggunakan *standardized beta coefficients* jika ukuran variabel bebas tidak sama maka koefisien berbeda melewati batas origin sehingga tidak ada konstanta dan mengeliminir beda unit ukuran variabel independen.
3. Koefisien determinasi untuk mengukur *goodness of fit* persamaan regresi maka proporsi / persentase variasi total dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen.
4.  $R^2$  jika = 1 maka garis regresi mampu menjelaskan 100% variasi  $Y$ , jika = 0, maka tidak dapat menjelaskan.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006).

#### **3.5.4.2 Uji Statistik F**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria dalam uji F yaitu:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel dan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka semua variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.5.4.3 Uji t**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria uji t yaitu:

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.